

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran inti dari semua pelajaran. Hal ini dikarenakan dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang diperlukan dalam pelajaran lain. Bahkan bukan hanya untuk pelajaran lain saja melainkan empat keterampilan berbahasa juga diperlukan dalam kehidupan manusia. Empat keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menyimaklah yang merupakan keterampilan pertama yang akan mempengaruhi keterampilan berbahasa yang lainnya. Menyimak juga berperan penting sebagai dasar seseorang belajar berbahasa, penunjang keterampilan berbicara, membaca dan menulis, menyimak sebagai proses diawali dengan kegiatan mendengarkan, mengenal, menginterpretasikan lambang-lambang lisan, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

Menyimak dapat mengasah kemampuan untuk berfikir kreatif (Aldig, E dan Arseven, E. 2017) . Menyimak merupakan proses penting dalam interpretasi lingkungan. (Karagoz, B., dkk . 2017). Selain itu, menyimak sangat penting dalam interaksi komunikatif (Azies & Alwasih . 2010). Untuk dapat terlibat dalam suatu komunikasi yang komunikatif, seseorang harus mampu memahami dan mereaksi apa yang baru saja dikatakan dan disimaknya.

Menyimak merupakan keterampilan yang paling sering digunakan dalam keseharian manusia. Hal ini dibuktikan juga dari data hasil penelitian Sungai dan Moody dalam Ahmed, M., dkk (2015) telah mempresentasikan penelitian bahwa orang dewasa menghabiskan 40-50% dari komunikasi dalam menyimak, 25-30% dalam berbicara, 11-16% dalam membaca dan 9% secara tertulis. Selain itu, berdasarkan penelitian Susana (2010) , hingga tahun 1970, keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang diabaikan di Spanyol.

Menurut He, X (2016) siswa dengan kompetensi menyimak yang buruk biasanya memiliki kesulitan besar dalam berkomunikasi. Hal ini dikarenakan saat menyimak, baik itu secara audio maupun secara visual manusia melakukan proses peniruan. Proses peniruan dari audio diwujudkan dalam keterampilan berbicara, sedangkan proses peniruan yang didapatkan dari visual akan diwujudkan dalam keterampilan membaca dan menulis.

Selain berfungsi sebagai proses peniruan, keterampilan menyimak juga merupakan faktor penting bagi kesuksesan seseorang dalam belajar membaca secara efektif. Ketika keterampilan menyimak bagus, maka kemampuan membaca pun akan bagus, dan secara otomatis akan membuat proses belajar menjadi maksimal. Menurut Fatimah (2013), penguasaan kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seorang individu, tidak lepas dari penguasaan keterampilan menyimak yang dimiliki. Keterampilan menyimak yang baik akan dapat memperlancar siswa dalam berkomunikasi. Dalam belajar, kemampuan menyimak yang baik akan sejalan dengan kemampuan ia menguasai materi yang diajarkan. Karena menyimak dalam kegiatan belajar erat kaitannya dengan bagaimana anak tersebut mampu mengikuti dan juga berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Menurut Wang (2010), guru harus mengetahui kesulitan apa yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran menyimak yang dapat membantu guru dalam mendesain pembelajaran menyimak yang efektif.

Wayan, I., dkk (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keterampilan menyimak sangat penting dan merupakan kegiatan yang dominan dan memiliki peran yang sangat besar, namun pembelajaran menyimak di sekolah sampai sekarang kurang mendapat perhatian dan dipandang sebelah mata oleh guru. Hal serupa ditemukan oleh Gilakjani¹, A.P., dan Sabouri, N.B. (2016) bahwa di sekolah – sekolah Turki, keterampilan menyimak masih sedikit mendapatkan perhatian. Padahal menurut penelitian Ulum (2015) guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran menyimak. Kenyataan ini terungkap dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SD Gugus I Kecamatan Buleleng yang mengatakan bahwa siswa merasa kesulitan ketika dalam suatu

pembelajaran diperlukan keterampilan menyimak. Selain itu, berdasarkan observasi pembelajaran yang telah dilakukan juga ditemukan bahwa pembelajaran yang diterapkan di sekolah selalu terpusat pada guru (*teacher centered*). Selain temuan tersebut, pada praktek di lapangan banyak ditemukan juga siswa yang kurang dapat menyimak apa yang disampaikan guru dengan baik. Hal ini sama ditemukan oleh Rosdia di SDN Sese, Rosdia menemukan bahwa kelemahan mendasar siswa kelas VI SDN Sese adalah rendahnya kemampuan menyimak, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru mengalami kendala yang mengakibatkan menurunnya prestasi siswa. Rendahnya kemampuan menyimak siswa ini dapat disebabkan dari beberapa faktor. Baik faktor yang berasal dari siswa, seperti psikis, intelegensi dan konsentrasi ataupun faktor yang berasal dari guru seperti media pembelajaran dan model pembelajaran.

Menurut penelitian yang dilakukan Desy,K.F., dkk, ada beberapa hal yang menyebabkan siswa tidak bisa menyimak mata pelajaran dengan baik, yaitu pertama, sikap siswa kurang tertarik terhadap materi yang dibahas. Hal ini senada dengan hasil penelitian dari Sarani, A., dkk(2014) bahwa siswa malas dan bosan saat mendengarkan materi simakan. Selain malas dan bosan, siswa merasa cemas ketika ada tes menyimak yang dibacakan oleh guru (Kilic, 2013) Kedua, siswa kurang perhatian saat menyimak materi, sehingga sulit mendapatkan hasil menyimak yang baik.Ketiga, siswa kurang termotivasi terhadap bahan menyimak. Empat, guru kurang melakukan variasi saat menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa merasa malas dan bosan. Kondrateva,I,G, dkk (2016) Salah satu kendala dalam pembelajaran menyimak adalah kurangnya dukungan visual dan umpan balik dari sumber informasi. Senada dengan itu, Topornycky, J., dan Golparian, S (2016) mengemukakan bahwa pembelajaran menyimak yang baik adalah adanya timbal balik maksudnya adalah berusaha untuk mendengarkan dan benar-benar mendengar apa yang orang lain katakan sebagai lawan diskusi

Selain hal-hal tersebut model pembelajaran yang digunakan guru juga masih bersifat *teacher centered* atau masih berpusat pada guru. Guru mungkin tidak akan bisa merubah intelegensi siswanya. Tapi guru bisa meningkatkan

kemampuan menyimak siswa untuk mendongkrak prestasi belajarnya menjadi maksimal. Cara yang dapat digunakan guru yaitu merubah faktor- faktor penghambat tersebut dengan cara menggunakan media dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak yang tentunya menarik sehingga meningkatkan pula konsentrasi dan rasa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki fungsi yang penting dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, model adalah suatu penyajian fisik atau konseptual dari system pembelajaran, serta berupaya menjelaskan keterkaitan berbagai komponen system pembelajaran ke dalam suatu pola kerangka pemikiran yang disajikan secara utuh. Suatu model pembelajaran meliputi keseluruhan system pembelajaran yang mencakup komponen tujuan, kondisi pembelajaran, proses belajar-mengajar dan evaluasi hasil pembelajaran. Model digunakan untuk dapat membantu memperjelas prosedur, hubungan serta keadaan keseluruhan dari apa yang didesain.

Menurut Joyce dan Weil (1980), ada beberapa kegunaan dari model, antara lain: a) memperjelas hubungan fungsional diantara berbagai komponen, unsur atau elemen system tertentu; b) Prosedur yang akan ditempuh dalam melaksanakan kegiatan dapat diidentifikasi secara tepat; c) Dengan adanya model maka berbagai kegiatan yang dicakupnya dapat dikendalikan; d) Model akan mempermudah para administrator untuk mengidentifikasi komponen, elemen yang mengalami hambatan, jika kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak efektif dan tidak produktif; e) Mengidentifikasi secara tepat cara-cara untuk mengadakan perubahan jika pendapat ketidaksesuaian dari apa yang telah dirumuskan ; f) Dengan menggunakan model, guru dapat menyusun tugas-tugas siswa menjadi suatu keseluruhan yang terpadu.

Walaupun banyak kegunaan dari model, namun terdapat pula kelemahannya, yaitu dapat menjadikan seseorang kurang berinisiatif mengkreasikan kegiatan-kegiatan. Hal tersebut dapat diatasi jika sesuatu model dapat menjamin adanya fleksibilitas sehingga memungkinkan seseorang yang menggunakan model

tertentu untuk mengadakan penyesuaian terhadap situasi atau kondisi secara lebih baik. Apalagi dalam menangani masalah-masalah pendidikan, yang dalam banyak hal sangat terpengaruh oleh perubahan variabel-variabel lain diluar bidang pendidikan tersebut. Oleh karena itu dalam melukiskan suatu model sebaiknya dimungkinkan adanya perubahan-perubahan dalam mengadakan penyesuaian terhadap kebutuhan yang ada.

Faktor lain, yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran (Ampal, 2015). Media pembelajaran dibutuhkan agar materi pembelajaran terserap secara maksimal oleh peserta didik karena media pembelajaran memiliki peran sebagai penyalur pesan dan memperjelas pesan sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima pesan dan maksud pembelajaran. Selain itu, dengan adanya media pembelajaran, diharapkan siswa menjadi semakin termotivasi sehingga membangkitkan semangat, minat, dan perhatian terhadap materi pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah ini adalah:

- 1.2.1 Apakah model pembelajaran *Complete Sentence* berbantuan media audio – visual efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak berita siswa kelas V SD ?
- 1.2.2 Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Complete Sentence* berbantuan media audio – visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak berita siswa kelas V SD ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1.3.1 Keefektifan model pembelajaran *Complete Sentence* berbantuan media audio – visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak berita siswa kelas V SD

1.3.2 Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Complete Sentence* berbantuan media audio – visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak berita siswa kelas V SD

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mengenai efektifitas model pembelajaran *Complete Sentence* dan media audio – visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi guru

Memperkaya wawasan mengenai model dan media pembelajaran menyimak.

1.4.2.2 Bagi siswa

Meningkatnya kemampuan menyimak.

1.4.2.3 Bagi peneliti

Menambah literasi dan wawasan keilmuan mengenai cara meningkatkan kemampuan menyimak.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Penulisan penelitian ini tersusun dalam struktur organisasi tesis sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab 2 Landasan Teoretis. Merupakan uraian tentang landasan teori yang meliputi model pembelajaran *complete sentence*, media pembelajaran audio visual, dan kemampuan menyimak.

Bab 3 Metodologi Penelitian. Pada bagian ini, akan diungkap mengenai desain penelitian, lokasi, populasi, sampel, serta variabel penelitian. Selain itu, pada bagian ini akan dibahas pula instrumen penelitian yang terdiri dari; pengembangan kisi-kisi instrument, pedoman skoring, penimbangan instrument,

uji keterbacaan instrument, dan uji coba instrument berupa uji validasi dan realibilitas. Yang selanjutnya akan diuraikan mengenai rancangan model pembelajaran *complete sentence* berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menyimak informasi, analisis data, hasil uji normalitas dan homogenitas serta prosedur penelitian yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Bab 4 Hasil Temuan dan Pembahasan. Pada bagian ini, akan diuraikan hasil temuan dari penerapan model pembelajaran *complete sentence* berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menyimak informasi pada siswa kelas V Sekolah dasar berupa data sebelum dan sesudah treatment.

Bab 5 Simpulan dan Rekomendasi. Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan rekomendasi yang didapat setelah penelitian.